

Marah

PERSEKUTUAN DOA

GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 246 : 1, 3 “YA ALLAH YANG MAHA TINGGI”

1) Ya Allah yang Mahatinggi,

Kau Pencipta dunia ini;

kami juga Tuhan ciptakan,

agar Dikau tetap dipuji.

Engkau Bapa yang memberkati

tiap orang yang rendah hati.

Tolonglah kami sekarang ini dan selamanya.

3) Ya Allah yang Mahasuci,

Engkau turun ke dunia ini;

Kau menyala bagaikan api;

memurnikan nurani kami,

mengobarkan semangat kami

agar kami menjadi b'rani.

Utuslah kami ke dunia ini dengan kuasa-Mu.

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 183 : 1 – 2 “MENJULANG NYATA ATAS BUKIT KALA”

1) Menjulang nyata atas bukit kala
trang benderang salib-Mu, Tuhanku.

Dari sinarnya yang menyala-nyala
memancar kasih agung dan restu.

Seluruh umat insan menengadah
ke arah cahya kasih yang mesra.

Bagai pelaut yang karam merindukan
di ufuk timur pagi merekah.

- 2) Salib-Mu, Kristus, tanda pengasih
mengangkat hati yang remuk redam,
membuat dosa yang tak terperikan
di lubuk cinta Tuhan terbenam.
Di dalam Tuhan kami balik lahir,
insan bernoda kini berseri,
teruras darah suci yang mengalir
di salib pada bukit Kalvari.

4. RENUNGAN

MARAH

Kejadian 4 : 2 – 8

Saat ini di sosial media, kita dapat dengan mudah menemukan video orang-orang yang tidak bisa mengendalikan amarahnya. Ada yang ribut dengan pasangannya, orang tua memarahi anak di depan umum, sesama pengendara motor, politikus yang marah-marah di tengah sidang, dll. Ada saja alasan yang membuat seseorang marah. Bangun kesianghan padahal ada rapat penting, mesin pompa air mati, gas habis, motor lecet karena disenggol motor lain, ketemu orang yang keras kepala, dan masih banyak alasan lainnya yang bisa membuat kita marah. Apa yang biasanya menyebabkan kita menjadi marah? Biasanya kita marah karena kenyamanan kita terganggu, keinginan tidak terpenuhi, harga diri diremehkan, kecewa, iri, dll. Kita cenderung marah ketika kepentingan kita terusik, tapi jika kepentingan orang lain yang terusik karena ulah kita, kita membiarkan begitu saja.

Kain marah karena persembahan Habel diindahkan sedangkan persembahan Kain tidak. Lalu Tuhan bertanya pada Kain : “Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi

engkau harus berkuasa atasnya.” Tuhan mengajak Kain untuk merenungkan alasan kemarahannya. Jika motivasi yang dimiliki Kain baik, tentu ia tak perlu marah. Tuhan pun memberi peringatan pada Kain untuk dapat menguasai diri dalam kemarahannya. Namun, Kain memilih untuk terus hidup dalam kemarahannya. Rasa marah itu mendorong Kain untuk membunuh Habel.

Marah adalah salah satu jenis emosi yang wajar dimiliki oleh manusia. Yang perlu diperhatikan adalah apa yang kita lakukan dengan kemarahan kita. Apakah kita bisa mengendalikan amarah kita atau kita memberi kesempatan pada iblis untuk menguasai kita melalui amarah kita untuk melakukan dosa?

Seperti Tuhan mengingatkan Kain tentang motivasi persembahannya, jika itu adalah sesuatu yang baik, tak perlu ia merasa marah. Kain perlu jujur pada dirinya sendiri, apakah motivasinya sudah benar dan tulus? Apakah yang dilakukannya adalah sesuatu yang baik? Kain perlu belajar menerima. Terkadang tidak mudah seseorang mengakui dan menerima bahwa dirinya keliru, kurang kompeten (apalagi jika dibandingkan orang lain). Banyak orang lebih memilih untuk menyalahkan/menjatuhkan orang lain yang sudah benar/lebih baik dari dirinya daripada mengakui dan menerima kekurangan dirinya.

Kita perlu belajar menerima. Kesalahan atau kekeliruan adalah sesuatu yang bisa terjadi pada semua orang dan bisa menjadi pembelajaran bagi kita untuk lebih baik. Tapi terkadang kita pun sudah berupaya melakukan yang terbaik dan benar dan situasi yang terjadi berbeda dengan harapan kita. Misalnya, kita sudah belajar dengan sungguh-sungguh, tetapi hasil ujian kita di bawah nilai teman yang mencontek. Kita sudah berusaha menerapkan pola hidup sehat, olahraga teratur, rajin ibadah, tetapi kita terkena penyakit yang serius. Apakah kita menjadi marah? Mungkin kita kecewa dan marah. Namun, hal ini menunjukkan bahwa banyak hal dalam hidup kita yang tidak ada dalam kuasa kita, tidak dalam kontrol kita. Terhadap hal-hal yang demikian, kita perlu belajar menerima. Semata-mata yang ada dalam kuasa kita adalah bagaimana saya akan

bereaksi/menanggapi situasi tersebut? Apa yang akan saya pikirkan? Apa yang akan saya lakukan? Seperti kata Tuhan pada Kain, “engkau harus berkuasa atasnya.”

Sering kali kita diperhadapkan pada situasi yang menyulut amarah kita. Namun kita diingatkan, namun jika kita marah jangan sampai kita berbuat dosa dengan menyimpan kemarahan dan membiarkan iblis menguasai kita. Kita perlu belajar mengendalikan kemarahan kita. Kita perlu waspada pada upaya iblis yang menjatuhkan kita dalam perbuatan dosa dalam kemarahan kita. Belajarlah untuk menerima kesalahan diri kita sendiri dan kesalahan orang lain. Alamilah kuasa pengampunan dari Tuhan sehingga kita dapat mengampuni diri sendiri dan mengampuni orang lain. Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk mengendalikan amarah
- Pergumulan keluarga
- Persekutuan di GKJ Rewulu
- Proses pemanggilan pendeta
- Proses pembiakan pepanthan Gamping

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 436 : 1 – 2 “LAWANLAH GODAAN”

- 1) Lawanlah godaan, s'lalu bertekun;
tiap kemenangan kau tambah teguh;
nafsu kejahatan harus kautentang;
harap akan Yesus: pasti kau menang.

Refr. :

Mintalah pada Tuhan, agar kau dikuatkan;
Ia b'ri pertolongan: pastilah kau menang.

- 2) Tinggalkan yang jahat, dosa dicegah;
Tindakanmu tulus tiada bercela;
junjung kebenaran, hidup dalam t'rang,
harap akan Yesus: pasti kau menang. Refr. : ...